

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Agama Islam di lingkungan madrasah dirancang bukan sekadar untuk mentransfer wawasan keagamaan, melainkan demi mencetak kepribadian siswa yang bersendikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an. Upaya ini ditempuh dengan menanamkan doktrin Al-Qur'an serta Hadis ke dalam diri peserta didik, sehingga prinsip-prinsip tersebut melandasi moral, tindakan, dan rutinitas harian mereka.² Pembelajaran Agama Islam di lingkungan madrasah dirancang bukan sekadar untuk mentransfer wawasan keagamaan, melainkan demi mencetak kepribadian siswa yang bersendikan nilai-nilai luhur Al-Qur'an. Upaya ini ditempuh dengan menanamkan ajaran Al-Qur'an serta Hadis ke dalam diri peserta didik, sehingga prinsip-prinsip tersebut melandasi moral, tindakan, dan rutinitas harian mereka.³ Akan tetapi, temuan di lapangan mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis belum sepenuhnya merata. Variasi kemampuan peserta didik masih terlihat meskipun proses pembelajaran berlangsung di lingkungan madrasah yang dikenal memiliki atmosfer religius yang kondusif, seperti MTsN 8 Blitar.

² Desita Erviani and Habib Alwi Jamalulel, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)* 5, no. 2 (July 2025): 12273–82, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1855>.

³ Wakhid et al., "Evaluasi Aspek Afektif Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadist (Analisis Buku Ajar Al Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah KMA 2020)," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (March 2026): 16–27, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i1.1568.

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk kebijakan nyata yang diintegrasikan oleh MTsN 8 Blitar. Langkah ini diambil sebagai upaya sistematis dalam mengoptimalkan aspek religiusitas peserta didik di madrasah tersebut. Program ini dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menekankan proses hafalan bertahap, evaluasi melalui penyetoran hafalan secara rutin, serta penguatan hafalan melalui kegiatan *muraja'ah*. Selain berfungsi sebagai sarana peningkatan penguasaan teks suci, program tahfidz juga diharapkan mampu membentuk karakter disiplin, sabar, konsisten, dan dekat dengan nilai-nilai spiritual karakter yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis itu sendiri..

Guna memperkuat fondasi spiritual dan moral peserta didik, pihak madrasah mengoptimalkan strategi pembelajaran lewat program menghafal Al-Qur'an. Melalui agenda ini, para siswa distimulasi untuk tidak sekadar mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga meresapi serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur di dalamnya sebagai kompas hidup sehari-hari.⁴ Program ini tidak hanya bertujuan menambah hafalan semata, tetapi juga membentuk kepribadian yang disiplin, tenang, dan dekat dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz yang dilakukan secara terstruktur membantu membangun budaya belajar yang terarah, karena siswa dilatih untuk memiliki rutinitas harian, target hafalan, serta evaluasi berkala.⁵ Oleh karena itu, program tahfidz

⁴ Febri Widiandari and Nur Zakiyah, "Menelusuri Peran Guru Menurut Al-Qur'an: Sebuah Kajian Pendidik Dalam Islam," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 6 (May 2026): 104–11.

⁵ Sarmika, Yusri Muhammad Arsyad, and Andi Darmawangsa, "Peran Program Tahfidz 30 Juz Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara

menjadi salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an menuntut tingkat konsentrasi, fokus, dan ketekunan yang tinggi. Siswa yang terbiasa melakukan proses tahfidz secara rutin akan terlatih untuk mengendalikan diri, memusatkan perhatian, dan menjaga komitmen dalam mencapai target hafalan. Keterampilan internal ini merupakan modal penting dalam meningkatkan hasil belajar, karena kemampuan mengingat dan memahami materi sangat bergantung pada ketekunan dan ketajaman fokus.⁶ Dapat disimpulkan bahwa dampak positif program tahfidz mencakup dua dimensi sekaligus; selain memperkuat sisi religiusitas, program ini juga efektif menstimulasi fungsi kognitif yang krusial bagi kesuksesan belajar peserta didik.

Temuan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa partisipasi yang berkelanjutan dalam program tahfidz Al-Qur'an berkorelasi dengan peningkatan kemampuan memori peserta didik. Pembiasaan menghafal dan melakukan muraja'ah secara rutin membantu memperkuat retensi informasi dalam memori jangka panjang, sehingga memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷ Siswa yang rutin menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan memahami ayat, hadis,

Makassar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (November 2025): 333–61, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35954>.

⁶ Ahsin Wijaya (Al-Hafidz.), *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an* (Amzah, 2008).

⁷ Maskur Subhan Daulay, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas," *Jurnal Literasiologi* 11, no. 1 (February 2024), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.667>.

serta konsep keagamaan secara lebih mendalam sehingga berpengaruh positif terhadap capaian hasil belajar mereka. Temuan ini menegaskan bahwa program tahfidz memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang kualitas akademik sekaligus religiusitas peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MTsN 8 Blitar secara konsisten mengembangkan budaya religius melalui berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Di antara program tersebut, tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter Qur'ani dan memperkuat spiritualitas peserta didik. Implementasinya dilakukan secara terencana melalui jadwal yang terstruktur, mekanisme pendampingan oleh guru, serta evaluasi hafalan secara berkala. Penerapan program-program tersebut mencerminkan kesungguhan madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, dan pembinaan karakter ke dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸

Sisi lainnya, rutinitas agenda menghafal Al-Qur'an ternyata belum mampu menjamin kesetaraan hasil belajar peserta didik. Data empiris memperlihatkan bahwa perolehan nilai dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis bagi siswa kelas VII masih sangat heterogen. Fluktuasi ini ditandai oleh sebagian siswa yang sukses mencatatkan nilai tinggi berkat pemahaman yang matang, berbanding terbalik dengan sebagian siswa lagi yang capaiannya masih tergolong rendah. Indikasi ini memperlihatkan bahwa keikutsertaan siswa

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

dalam agenda religius tidak secara otomatis memberikan kontribusi yang setara bagi semua orang. Variasi hasil tersebut sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksogen (luar) dan endogen (dalam) yang melatari dinamika belajar mereka.

Hubungan antara pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah menjadi fokus berbagai penelitian terdahulu di lingkungan madrasah maupun sekolah Islam. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Setia Ningsih dan Zulham (2024) melalui studi berjudul *“Pengaruh Program Tahfiz terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTs Budi Agung Medan.”* Riset *ex post facto* berbasis kuantitatif ini mengambil subjek 45 peserta didik kelas IX. Hasil analisis statistik menegaskan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh program tahfidz Al-Qur'an. Keterterimaan hipotesis ini divalidasi oleh nilai signifikansi sebesar 0,022, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Lebih detail, hasil koefisien determinasi memperlihatkan besaran pengaruh program tahfidz sebesar 11,6% terhadap variabel dependen, sedangkan mayoritas fluktuasi prestasi belajar lainnya (88,4%) dikontrol oleh faktor eksternal di luar fokus penelitian.⁹ Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa urgensi program tahfidz Al-Qur'an mencakup dimensi yang lebih luas daripada sekadar capaian hafalan tekstual. Kebijakan ini memiliki korelasi positif dalam mendongkrak nilai akademis

⁹ Setia Ningsih and Zulham Zulham, “Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MTs Budi Agung Medan,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (June 2024): 2561–73, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3569>.

peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Temuan tersebut sekaligus memperkuat landasan empiris bahwa tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan elemen pendukung yang signifikan bagi efektivitas belajar siswa, terutama dalam memahami materi-materi keagamaan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis.

Selain itu, Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Handayani dkk. (2023) dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Tahfidz terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di Kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon.*” Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki andil positif dalam mendongkrak performa akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pasca-penerapan program, terjadi lonjakan capaian belajar peserta didik dengan persentase pengaruh sebesar 20,3%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa rutinitas menghafal kitab suci—yang diintegrasikan dengan aktivitas membaca, mengulang hafalan (muraja'ah), serta penelaahan makna ayat secara berkala—mampu menstimulasi pemahaman materi Al-Qur'an Hadis secara jauh lebih mendalam.¹⁰ Temuan ini memberikan konfirmasi nyata secara ilmiah bahwa program tahfidz Al-Qur'an terbukti menjadi variabel pendukung bagi penguatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa. Sejalan dengan konklusi tersebut, literatur terdahulu oleh Resida Yuniar dan Nurlathifah Thulfitriah turut mengemukakan bahwa integrasi program tahfidz memiliki pengaruh besar dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran

¹⁰ Imas Handayani, Aceng Jaelani, and Moh Masnun, “Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Di Kelas III MI Darul Hikmah Kota Cirebon,” *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)* 5, no. 1 (April 2023): 45–55, <https://doi.org/10.24235/ijee.v5i1.13354>.

serta memacu prestasi belajar yang diraih siswa.¹¹ Selain memberikan manfaat terhadap aspek kognitif, program tahfidz Al-Qur'an juga berkontribusi dalam pembentukan karakter belajar peserta didik, seperti ketekunan, kedisiplinan, komitmen, dan konsistensi selama proses menghafal. Akumulasi temuan dari berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa implementasi program tahfidz berpotensi menjadi bagian dari faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Di tengah maraknya kajian ilmiah seputar program tahfidz Al-Qur'an, ruang lingkup penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek keberhasilan belajar secara umum atau perannya sebagai kegiatan pilihan di luar jam sekolah. Berbeda dari kecenderungan tersebut, riset ini menggeser sudut pandang dengan menguji pelaksanaan tahfidz sebagai program reguler formal madrasah serta dampaknya yang spesifik pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis di jenjang kelas VII.

Ditambah lagi, kajian yang memfokuskan hubungan tahfidz dengan prestasi Al-Qur'an Hadis di madrasah negeri area Kabupaten Blitar masih relatif jarang ditemukan. Secara khusus, MTsN 8 Blitar masih luput dari perhatian peneliti, meskipun madrasah ini menerapkan sistem tahfidz dan budaya akademik dengan karakteristik berbeda. Ruang kosong inilah yang menjadi research gap, memberikan urgensi kuat bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur tersebut.

¹¹ ST Resida Yuniar and Nurlathifah Thulfitriah B, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMA-TQ Muadz Bin Jabal Kendari," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 4, no. 1 (February 2026): 71–83, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i1.1850>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, riset ini memegang urgensi tinggi dalam mengelaborasi bukti ilmiah yang lebih mendalam mengenai dampak nyata program tahfidz terhadap hasil evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada konteks lokal MTsN 8 Blitar. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas program tahfidz sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengambil judul *“Pengaruh Program Tahfidz terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII MTsN 8 Blitar.”*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bersandarkan pada deskripsi yang telah dipaparkan pada latar belakang, sejumlah persoalan krusial yang berkaitan erat dengan fokus kajian ini dapat dipetakan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTsN 8 Blitar, meskipun program tahfidz telah diterapkan secara rutin.
- b. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti program tahfidz belum dipastikan hubungannya dengan pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadis.
- c. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh program tahfidz terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN 8 Blitar.

2. Batasan Masalah

Demi menjamin jalannya riset yang terarah, terstruktur, dan konsisten dengan tema utama, fokus pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek spesifik sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya difokuskan pada siswa kelas VII MTsN 8 Blitar tahun pelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Variabel kegiatan keagamaan yang diteliti dibatasi pada intensitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.
- c. Variabel hasil belajar yang diukur dibatasi pada nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, baik nilai formatif maupun sumatif yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran.
- d. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar variabel penelitian, seperti kondisi keluarga, faktor ekonomi, gaya belajar, atau aspek psikologis yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian.
- e. Metode penelitian yang digunakan terbatas pada pendekatan kuantitatif dengan analisis pengaruh Program Tahfidz terhadap hasil belajar, sehingga tidak membahas secara mendalam pengalaman atau aspek kualitatif siswa.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada deskripsi masalah serta ruang lingkup riset yang telah ditentukan, rumusan masalah pokok yang mendasari kajian ini disusun ke dalam beberapa poin berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTsN 8 Blitar pada siswa kelas VII?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti program tahfidz terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsN 8 Blitar ?
3. Seberapa besar kontribusi program tahfidz terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsN 8 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz di MTsN 8 Blitar khususnya pada siswa kelas VII
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh pada siswa yang mengikuti program tahfidz terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsN 8 Blitar
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi program tahfidz terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsN 8 Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat bagi pengembangan kajian ilmiah serta implementasi di lapangan. Oleh karena itu, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Ditinjau dari sudut pandang teoretis, kajian ini diharapkan dapat

menyumbang distingsi baru bagi perkembangan literatur pendidikan berbasis Islam. Fokus utamanya diarahkan pada penguatan teori terkait integrasi program menghafal Al-Qur'an dan pengaruh nyatanya terhadap hasil evaluasi akademis bidang studi Al-Qur'an Hadis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai efektivitas program tahfidz dalam mendukung pencapaian akademik peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan objek, variabel, maupun konteks yang lebih beragam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah (MTsN 8 Blitar)

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi empiris mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an di madrasah. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan kebijakan untuk menyempurnakan pelaksanaan program tahfidz, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara praktis, temuan eksperimental ini diharapkan memberi wawasan baru bagi guru guna mengidentifikasi dampak nyata aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap performa belajar anak didik. Hasil evaluasi ini juga dapat diadaptasi sebagai pijakan dalam

memformulasikan metodologi pengajaran yang lebih berdaya guna, mendongkrak retensi motivasi siswa, serta mengonstruksi sistem asistensi tahfidz yang berorientasi pada karakteristik individu.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti program tahfidz secara konsisten sebagai bagian dari pengembangan diri. Temuan penelitian dapat memberikan dorongan kepada siswa yang mengikuti program tahfidz ketika terbukti dapat mendukung pencapaian akademik, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Publikasi riset ini dapat diposisikan sebagai literatur pembanding sekaligus referensi awal bagi akademisi yang bermaksud mendalami klaster topik yang sejenis. Peneliti di masa mendatang berkesempatan memperluas cakrawala kajian ini dengan mengintegrasikan variabel-variabel baru yang belum terjamah, ataupun mengadopsi metodologi alternatif baik lewat desain kuantitatif yang lebih kompleks maupun eksplorasi kualitatif yang mendalam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penetapan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk memberikan kejelasan mengenai batasan kajian, memusatkan fokus analisis, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, pembahasan dapat berlangsung secara terarah dan tetap berada dalam koridor

tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus objek penelitian ini diarahkan secara eksklusif pada program religiusitas institusional di MTsN 8 Blitar, dengan menitikberatkan pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an kelompok peserta didik kelas VII. Dalam desain penelitian, program ini dikategorikan sebagai variabel bebas guna menguji sejauh mana pengaruh yang ditimbulkannya terhadap hasil evaluasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis.
2. Ruang lingkup subjek penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas VII MTsN 8 Blitar pada tahun pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Penetapan kelas VII sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini sedang berada pada fase awal mengikuti dan menyesuaikan diri dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan madrasah, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh program tersebut terhadap hasil belajar.
3. Ruang lingkup variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program tahfidz Al-Qur'an yang diikuti oleh peserta didik, sedangkan variabel terikatnya ialah hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengacu pada nilai yang diperoleh peserta didik melalui evaluasi formatif dan sumatif..
4. Ruang lingkup lokasi penelitian, yaitu dilaksanakan di MTsN 8 Blitar sebagai lokasi yang menerapkan program pembiasaan keagamaan secara

terstruktur. Fokus penelitian tidak mencakup madrasah lain di luar lokasi tersebut.

5. Ruang lingkup waktu penelitian, yaitu dilaksanakan dalam rentang waktu satu semester pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung, mencakup pengumpulan data, observasi, serta pengukuran hasil belajar siswa.
6. Ruang lingkup pembahasan, yaitu dibatasi pada analisis pengaruh parsial antara kegiatan tahfidz terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Aspek lain seperti kondisi keluarga, psikologi siswa, atau faktor eksternal tidak menjadi fokus penelitian.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terukur mengenai variabel-variabel yang diteliti, baik secara konseptual maupun operasional. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu Program Tahfidz sebagai variabel independen (X) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai variabel dependen (Y).

1. Penegasan Konseptual

a. Program Tahfidz (Variabel X)

Secara konseptual, Program Tahfidz merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membimbing peserta didik dalam menghafal, memelihara, dan menguatkan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Program ini tidak

hanya berorientasi pada pencapaian hafalan tekstual semata, melainkan mencakup pemahaman makna, penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an, serta pembiasaan kedisiplinan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut M. Quraish Shihab, tahfidz adalah proses penjagaan wahyu melalui hafalan yang dilakukan dengan metode berulang sehingga Al-Qur'an tersimpan kuat dalam ingatan sekaligus dipahami konteksnya.¹³ Ahsin W. Al-Hafidz menambahkan bahwa tahfidz merupakan latihan mental dan spiritual yang melibatkan fokus, ketekunan, serta pengulangan intensif sehingga ayat benar-benar melekat dalam memori jangka panjang.¹⁴ Sementara itu, Zakiah Daradjat menekankan bahwa tahfidz memiliki nilai pedagogis karena membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, kemampuan konsentrasi tinggi, serta kestabilan emosi melalui interaksi rutin dengan ayat Al-Qur'an.¹⁵

Dengan demikian, secara konseptual Program Tahfidz dapat dipahami sebagai sebuah sistem pembinaan keagamaan yang komprehensif, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kuantitas hafalan Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab melalui proses menghafal, memelihara, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹² Wijaya (Al-Hafidz.), *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid2* (Jakarta: Lentera Hati Group, 2011).

¹⁴ Wijaya (Al-Hafidz.), *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*, 47.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 47.

b. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Variabel Y)

Secara konseptual, hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Capaian ini mencerminkan perubahan kemampuan dan kompetensi yang dikuasai siswa, yang mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), ranah afektif (sikap dan penghayatan), serta ranah psikomotorik (keterampilan dan pengamalan).¹⁶

Zakiyah Daradjat menguraikan bahwa hasil belajar pendidikan agama mencakup tiga poros utama, yaitu ranah penalaran (kognitif), penghayatan (afektif), dan pengamalan (psikomotorik). Abuddin Nata menegaskan bahwa prestasi belajar Al-Qur'an Hadis harus melampaui batas penguasaan materi konseptual, dengan menekankan aspek penghayatan batin dan pengamalan nyata oleh siswa.¹⁷ Senada dengan itu, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis harus termanifestasi dalam kemampuan analitis siswa untuk memahami tafsir materi, mengaitkannya dengan problematika kehidupan, serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari.

¹⁶ Nur Amanah et al., "Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Santriwati Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Ribhatul Khail Tenggaraong," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (June 2026): 567–76, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.6994>.

¹⁷ A. Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 2016, 112.

2. Penegasan Operasional

a. Program Tahfidz (Variabel X)

Secara operasional, Program Tahfidz dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Pengukuran dilakukan melalui instrumen angket yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keikutsertaan Siswa dalam Program: Indikator ini mengukur sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam kegiatan Program Tahfidz yang diselenggarakan oleh madrasah. Keikutsertaan yang konsisten mencerminkan motivasi belajar dan komitmen spiritual siswa dalam mengikuti program.
- 2) Frekuensi Setoran Hafalan: Indikator ini mengukur seberapa sering siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru atau pengawas tahfidz. Setoran hafalan yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memastikan kualitas hafalan serta membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan ketelitian bacaan.¹⁸
- 3) Kualitas Hafalan (Tajwid dan Kelancaran): Indikator ini mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran dalam menghafal, serta ketepatan saat

¹⁸ Wijaya (Al-Hafidz.), *Bimbingan praktis menghafal al-Qur'an*, 52.

melafalkan ayat-ayat yang telah dipelajari. Kualitas hafalan menunjukkan adanya kedisiplinan, ketekunan, dan perhatian terhadap detail dalam proses menghafal.¹¹

- 4) Keteraturan Muroja'ah (Pengulangan Hafalan): Indikator ini mengukur sejauh mana siswa secara rutin meninjau dan mengulang hafalan yang telah dipelajari. Keteraturan muroja'ah sangat penting untuk mempertahankan kualitas hafalan dalam memori jangka panjang serta membiasakan siswa untuk disiplin, teliti, dan konsisten.¹²
- 5) Penerapan Hafalan dalam Kehidupan Sehari-hari: Indikator ini mengukur sejauh mana siswa mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari. Indikator ini menekankan bahwa program tahfidz idealnya tidak berhenti pada hafalan teks, tetapi mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.¹³

Data mengenai variabel Program Tahfidz diperoleh melalui:

- 1) Angket: Disusun berdasarkan indikator-indikator di atas, terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala Likert 1-5.
 - 2) Dokumentasi: Data pendukung berupa catatan kegiatan tahfidz, rekap setoran hafalan, dan laporan evaluasi dari guru tahfidz.
- b. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis (Variabel Y)

Secara operasional, hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator yang mencerminkan

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran dilakukan melalui dokumentasi nilai resmi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan Materi (Kognitif): Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, memahami makna, serta mampu menjelaskan kandungan ajaran dengan tepat. Kemampuan kognitif ini tercermin dalam nilai tes hafalan, tes pemahaman tertulis, serta ujian lisan yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.¹⁹
- 2) Penghayatan Nilai (Afektif): Indikator ini mengukur sikap dan kesadaran siswa dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penghayatan nilai tercermin dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan seperti program tahfidz.²⁰
- 3) Keterampilan Praktik (Psikomotorik): Indikator ini mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis dalam berbagai aspek kehidupan. Tolok ukur aspek ini mencakup kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid, pelaksanaan ibadah berdasarkan tuntunan syariat, serta

52. ¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (PT Remaja Rosdakarya, 1995),

²⁰ Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 115.

implementasi etika sosial-moral yang bersumber dari wahyu dan sunah.²¹

Data mengenai variabel Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis diperoleh melalui:

- 1) Dokumentasi Nilai Rapor: Nilai resmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTsN 8 Blitar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari penilaian formatif dan sumatif yang mencakup ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- 2) Dokumentasi Pendukung: Catatan penilaian dari guru mata pelajaran yang mencakup aspek hafalan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2002), 96.